

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMINIMALISIR KENAKALAN REMAJA

Rerika Munita*

Universitas Jambi, Indonesia
erikapmg2@gmail.com

Lili Maysaroh

Universitas Jambi, Indonesia
lilimaysaroh75@gmail.com

Siti Tiara Maulia

Universitas Jambi, Indonesia
sititiaramaulia@unja.ac.id

ABSTRACT

The role of education in character building through character values is a very strategic solution because to form effective student character can only be done through education, in this case teachers and parents must be able to collaborate in instilling student character values so that later character education received will be in accordance with what must be taught. The inculcation of character values is very important and greatly affects the lack of juvenile delinquency for students so that in the future they can find out how good deeds are done and what are not good things to do. Juvenile delinquency at this time is triggered because they are influenced by the home environment or the influence of the circle of friends they follow, causing them to be easily influenced by invitations from friends who they think are worthy of example. This study aims to determine the forms of juvenile delinquency cases and negative behavior among adolescents so that an overview of character education patterns in overcoming juvenile delinquency is known to analyze the implementation of character education values in minimizing juvenile delinquency. The method used is qualitative with literature study data collection techniques, the dynamics of the author examines several sources of literature as a reference in this writing.

Keyword: juvenile delinquency, character education values, minimize.

ABSTRAK

Peran pendidikan dalam pembangunan karakter melalui nilai-nilai karakter adalah solusi yang sangat strategis karena untuk membentuk karakter peserta didik yang efektif hanya dapat dilakukan melalui pendidikan, dalam hal ini Para guru dan Orang Tua harus bisa berkolaborasi dalam menanamkan nilai karakter peserta didik agar nantinya pendidikan karakter yang diterima akan sesuai dengan apa yang harus di ajarkan. Penanaman nilai-nilai karakter sangat penting dan sangat mempengaruhi minimnya kenakalan remaja bagi peserta didik agar nanti kedepanya mereka dapat mengetahui bagaimana perbuatan yang baik dilakukan dan tidak baik dilakukan. Kenakalan remaja pada saat ini dipicu karena terpengaruh dengan lingkungan rumah atau pengaruh dari lingkup pertemanan yang ia ikuti sehingga menyebabkan mereka mudah terpengaruh dengan ajakan dari teman yang menurut mereka itu pantas di contoh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kasus kenakalan remaja serta perilaku negatif di kalangan remaja sehingga diketahui gambaran pola pendidikan karakter dalam mengatasi kenakalan remaja untuk menganalisis implementasi nilai nilai pendidikan karakter dalam meminimalisasi kenakalan remaja. Adapun Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi

literatur, dinamika penulis menelaah beberapa sumber pustaka sebagai referensi dalam penulisan ini.

Kata Kunci: kenakalan remaja, nilai-nilai pendidikan karakter, meminimalisir.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan. Pendidikan dilakukan secara individu dengan cara belajar untuk menambah ilmu sehingga meningkatkan kualitas belajar.

Karakter merupakan ciri dari seseorang yang berbeda-beda antara satu orang dengan yang lainnya, karakter juga menyangkut dengan tingkah laku atau kepribadian seseorang dari setiap individu. Pembentukan karakter bisa dilakukan melalui pendidikan di sekolah maupun pendidikan yang diberikan oleh orang tua mereka. Perlunya pengawasan dalam perkembangan anak akan mempengaruhi karakter dari setiap anak. Terlebih dengan adanya pembentukan karakter sejak dini maka orang tua dapat memberikan pengawasan yang tepat agar nantinya anak akan terarah ke hal yang lebih positif. Melalui pendidikan karakter anak akan membentuk dirinya terhadap hal yang baik terlebih lagi dalam pembentukan pendidikan karakter disesuaikan dengan ideologi Negara yakni Pancasila, karena dalam pembentukan karakter tersebut anak akan memahami apa yang mereka lakukan itu sesuai atau tidak dengan ideologi yang ada di Negara.

Pendidikan karakter merupakan dinamika relasional antar pribadi dengan dimensi yang lain, baik timbul dari dalam maupun dari luar. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah yang ada, tetapi bagaimana cara menerapkan kebiasaan hidup yang baru dalam kehidupannya, sehingga para peserta didik mengetahui atau memiliki kesadaran dalam dirinya, serta untuk meningkatkan kabbjikan pada diri peserta didik untuk dilakukan setiap hari.

Kenakalan remaja merupakan suatu perilaku yang melanggar norma atau aturan yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Remaja merupakan aset yang dimiliki setiap Negara. Sekarang ini banyak sekali terlihat kasus-kasus yang terjadi di kalangan anak muda/remaja. Dalam media social akhir-akhir ini sering terjadi adanya tindak kekerasan, tawuran, perkelahian, pengedaran Narkotika, pelecehan sexual, penggunaan obat bius, pencurian dan lain sebagainya yang sering dilakukan oleh para remaja yang masih di bawah umur. Ada beberapa contoh di dunia pendidikan seperti merokok disekolah, berpakaian kurang rapi serta masih banyak yang meninggalkan kelas ketika waktu pelajaran. Hal ini menjadi masalah yang memprihatinkan bagi dunia pendidikan untuk lebih menekankan pendidikan nilai-nilai karakter bagi anak dalam proses pendidikan.

Hal tersebut merupakan salah satu permasalahan yang terjadi dimasyarakat yang kini marak terjadi di setiap daerahnya. Hal ini sebaiknya perlu diperhatikan oleh para orang tua dan pemerintah agar generasi masa depan remaja untuk menjadi lebih baik lagi. Sebaiknya pemerintah juga memberikan arahan kepada para masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang memadai untuk pendidikan para remaja dan anak-anak kearah yang lebih positif.

Berdasarkan permasalahan tersebut yang telah dijabarkan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter untuk meminimalisir kenakalan remaja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literatur, dinamika penulis menelaah beberapa sumber pustaka sebagai referensi dalam penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan dimana pendidik berfokus membentuk karakter, perilaku dan sikap dari siswa yang diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk perilaku sikap diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

Lahirnya pendidikan nilai-nilai karakter dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter itu sendiri, karena karakter merupakan suatu evaluasi seorang individu serta karakter pun dapat memberi kekuatan dalam mengambil sikap di setiap situasi. Pendidikan karakter pun dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengatasi permasalahan yang selalu berubah sehingga mampu membentuk identitas yang kokoh dari setiap individu.

Dalam hal ini dapat kita dilihat bahwa tujuan pendidikan karakter ialah untuk membentuk sikap dan perilaku remaja yang dapat membawa kita remaja tersebut kearah kemajuan tanpa harus bertentangan dengan norma yang berlaku. Pendidikan karakter pun dijadikan sebagai suatu cara sosialisasi karakter yang patut dimiliki setiap individu agar menjadikan mereka sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Kementrian Pendidikan Nasional menetapkan ada empat nilai utama yang wajib diajarkan kepada peserta didik, yaitu cerdas, jujur, tangguh dan peduli. Pada tahun 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia mulai memasukkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter ini dibuat oleh Kementrian Pendidikan Nasional berjumlah 18 butir yaitu:

1. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam setiap melaksanakan ajaran agama yang dianut: toleransi terhadap seluruh pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur: perilaku yang didasarkan pada usaha untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu mudah dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi: Sikap dan tindakan menghormati perbedaan agama, suku, ras, etnis, dan budaya serta pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda.
4. Disiplin: tindakan yang menunjukkan sikap dan perilaku tertib dan patuh pada setiap ketentuan dan peraturan yang berlaku.
5. Kerja keras: tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan baik.
6. Kreatif: proses berpikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan sebuah cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas yang ada.

8. Demokratis: bagaimana cara berpikir, bersikap serta bertindak, persamaan antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengkaji lebih mendalam dan meluas, dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan: cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang dimana menempatkan keutamaan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air; cara berpikir, bersikap dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan memberikan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, suku, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong suatu individu untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif: sikap dan tindakan yang diperlihatkan dengan cara berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Minta damai: sikap, perkataan dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca: kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan, referensi atau buku yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial: suatu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan empati kepada orang yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diberikan dengan seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya, negara dan Tuhan yang Maha Esa).

Definisi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang biasa disebut dengan istilah *juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis*, yang artinya anak-anak, anak muda, serta sifat khas pada periode remaja, sedangkan *delinquency* berasal dari bahasa latin *delinquere* yang berarti terabaikan atau mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, dan lain sebagainya. *Juvenile delinquency* atau kenakalan remaja adalah perilaku tidak baik atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan patologis secara sosial pada remaja. Istilah kenakalan remaja mengacu pada tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.

Kenakalan remaja merupakan sebuah perbuatan dan tingkah laku yang melampaui batas kesabaran orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum yang berlaku. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial sehingga para remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Kenakalan remaja didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh remaja dengan meninggalkan nilai-nilai norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja menyangkut semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang

dilakukan oleh remaja. Tindakan yang dilakukan oleh remaja akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Hurlock (1999), menyatakan kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang atau remaja yang melakukannya masuk kedalam penjara.

Kenakalan remaja di era yang modern ini sudah melampaui batasan yang sewajarnya. Banyak anak-anak yang di bawah umur sudah mengenal serta mengonsumsi rokok, narkoba, pergaulan bebas, dan banyak terlibat dalam tindakan kriminal. Semua kejahatan yang dilakukan di Indonesia, itu semua berasal dari kalangan remaja masa kini jika dibandingkan dengan kriminal yang dilakukan orang dewasa, maka remaja lebih menduduki posisi yang paling atas.

Kenakalan remaja muncul bukan berarti tidak ada sebab, segala sesuatu yang terjadi pasti ada penyebab kenapa kejahatan ini dilakukan. Adapun yang menjadi faktor-faktor terjadi suatu kenakalan remaja yaitu, faktor internal yang berasal dari diri remaja sendiri dan faktor internal seperti lingkungan disekitarnya.

Papalia (2004), remaja yang kurang diawasi, diberi mengatakan bahwa dijaga, diberi bimbingan dan diperhatikan oleh orangtuanya terlebih ibu maka akan cenderung berperilaku memberontak atau melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja menurut Yusuf (2004) adalah:

1. Perselisihan atau konflik antar orangtua maupun antar keluarga
2. Perceraian orang
3. Sikap perlakuan orangtua yang buruk terhadap anak
4. Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol
5. Hidup menganggur
6. Kurang dapat memanfaatkan waktu luang
7. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan norma)
8. Beredarnya film-film bajakan dan bacaan porno

Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang dimaksud adalah perilaku dan perbuatan yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Kenakalan remaja dibagikan menjadi empat bentuk, yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan yang melawan status. Membahas kenakalan remaja tentu masih sangat banyak bentuknya, apabila dikaitkan dengan situasi dan kondisi tertentu yang terjadi pada saat ini. Berikut adalah contoh bentuk dari kenakalan remaja:

1. Kenakalan biasa
 - a. Berkelahi
Berkelahi merupakan suatu bentuk kenakalan remaja yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Perkelahian dapat mengakibatkan cedera yaitu menurunnya IQ remaja yang setara dengan tidak bersekolah selama satu tahun,
 - b. Membolos sekolah
Bentuk kenakalan remaja seperti ini akan berdampak pada diri sendiri, pada sekolah bahkan masyarakat, kerugian bentuk kenakalan remaja ini pada diri sendiri adalah

mereka yang bersangkutan gagal dalam akademik maupun prestasi dan akan berakibat tidak naik kelas, terhadap sekolah adalah siswa lain akan kehilangan sebagian waktu belajar karena digunakan guru untuk menegur atau memberikan hukuman kepada siswa yang membolos tersebut, dampak terhadap masyarakat adalah dengan membolos siswa atau remaja akan berpotensi salah dalam bergaul sehingga bisa menimbulkan tindak kejahatan disekitar msyarakat.

c. Pergi dari rumah tanpa pamit

Sebagai anak kita harus mempunyai sopan santun apabila ingin bepergian diharap melakukan izin terlebih dahulu terhadap kedua agar orang tua agar tidak cemas dan timbul sesuatu yang tidak diinginkan.

2. Kenakalan remaja yang menjurus pada kenakalan dan kejahatan

a. Mengendarai motor tanpa SIM

Remaja yang belum mempunyai surat izin mengemudi (SIM) seharusnya dilarang atau tidak boleh mengemudi kendaraan sendiri. Bila terkena razia, pasti berurusan dengan hukum. Apabila jika kita terlibat kecelakaan, mereka yang belum mempunyai SIM. Mereka sebenarnya tidak sepenuhnya salah, namun pengawasan orang tua yang perlu diperhatikan.

b. Mencuri

Suatu perbuatan dimana mengambil barang orang lain tanpa izin. Ada beberapa alasan kenapa anak dan remaja mencuri di antaranya adalah tidak bisa mengendalikan diri, ingin memiliki barang mahal tanpa harus mengeluarkan uang, tekanan dari teman-temannya, serta untuk bersenang-senang.

c. Kebut-kebutan

Dorongan untuk mengemudi dengan kecepatan tinggi yang membahayakan di kalangan remaja merupakan bentuk kenakalan remaja. Kebut-kebutan di jalan tentunya dapat mengganggu ketertiban dan kenyamanan masyarakat dan orang lain serta dapat berdampak pada diri sendiri yaitu dapat menyebabkan kecelakaan dan kematian serta dapat merusak motor diri sendiri.

3. Kenakalan khusus

a. Penyalahgunaan narkoba

Narkotika didunia medis digunakan sebagai obat penenang dan untuk mengurangi rasa sakit. Penggunaan obat ini harus dengan rekomendasi dokter. Obat ini sering digunakan di rumah sakit untuk orang yang mempunyai sakit berat atau digunakan untuk orang yang akan melakukan operasi. Narkotika dapat menyebabkan efek halusinasi, hal ini tentu buruk yang akan di manfaatkan oleh orang-orang terutama pada kalangan remaja.

b. Hubungan seks diluar nikah

Perbuatan hubungan seks diluar nikah merupakan suatu perbuatan yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai agama dan nilai sosial pada masyarakat. Menurut agama hubungan seks diluar nikah merupakan perbuatan dosa besar. Kebudayaan barat yang sudah masuk ke lingkungan membuat terjadinya perbuatan seks diluar nikah.

c. Pemerkosaan

Pemerkosaan adalah suatu tindakan pemaksaan hubungan seksual baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Pemerkosaan merupakan tindakan kriminal yang merugikan bagi korban karena dapat menimbulkan luka fisik dan juga luka batin yang sangat sulit untuk disembuhkan. Dalam sebuah kasus pemerkosaan ini bisa membuat korban

trauma dan mengalami gangguan psikologis yang mengakibatkan korban tidak ingin menceritakan kejadian yang dialaminya

d. Pembunuhan

Pembunuhan merupakan tindakan kriminal yang sangat serius. Dampak dari pembunuhan tentu sangat besar karena hilangnya nyawa korban, apalagi korban yang merupakan tulang punggung keluarga, yang artinya hilangnya sumber pendapatan keluarga korban. Selain itu pembunuhan juga bisa mengakibatkan rasa ketakutan dan kepanikan di dalam suatu keluarga dan lingkungan masyarakat.

PENUTUP

Pendidikan merupakan suatu proses dimana suatu negara mempersiapkan seluruh generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif. Pendidikan bukan hanya sekedar mengajarkan melainkan merupakan suatu upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang baik serta dapat berkontribusi terhadap masyarakat, bangsa dan negaranya. Proses pendidikan yang sangat profesional dapat membentuk karakter pada setiap peserta didiknya.

Pendidikan karakter merupakan proses yang baik bagi remaja sebagai generasi yang diandalkan dalam kemajuan negara. Masa remaja merupakan masa dimana remaja cenderung lebih menyukai dan ingin mencoba hal-hal baru yang belum pernah dicoba dari apa yang mereka lihat atau mereka dengar tanpa ada pertimbangan baik buruknya dampak yang akan mereka terima baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang berdampak pada masa depannya.

Pendidikan karakter di sekolah diarahkan melalui pembuatan kurikulum karakter yang dilaksanakan dengan strategi mikro dalam kegiatan ekstrakurikuler yang masih banyak mengandung nilai konvensional. Penerapan pendidikan nilai-nilai karakter akan memberikan hasil yang sangat maksimal jika pendidikan karakter disamakan dengan pendidikan agama. Dimana pendidikan karakter yang telah dimuat dalam nilai-nilai karakter juga mengandung nilai-nilai keagamaan. pendidikan karakter merupakan salah satu strategi yang bersifat praktek dan konkret bukan sebuah strategi teoritis yang tentu tidak berdampak secara langsung terhadap nilai karakter siswa.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan nilai-nilai karakter ini berintegrasi dengan pendidikan formal, informal dan non formal agar dapat membentuk karakter baik khususnya dikalangan anak remaja. Karena remaja masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki pemikiran yang labil dan sedang mencari jati diri untuk membentuk karakter yang sebenarnya.

Kenakalan remaja dimana anak di masa pertumbuhan mereka masih mencari jati dirinya dengan melakukan perbuatan dan tindakan yang mereka anggap pantas untuk dilakukan. Dimana mereka sering membuat kekacauan dan permasalahan dimasyarakat seperti halnya pulang larut malam, minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba, kekerasan seksual, tanpa mereka sadari dimana hal yang mereka lakukan itu membuat rugi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Maka di usia remaja anak seharusnya diberi perhatian lebih agar mereka tidak melakukan perbuatan yang tidak sewajarnya mereka lakukan.

Dalam hal ini, sekolah harus mampu mempertahankan dan terus mengembangkan nilai-nilai karakter yang diterapkan bagi seluruh warga sekolah. Melalui penanaman nilai-nilai karakter inilah nanti dapat membentuk pribadi dari siswa atau remaja yang mana akan menjadi suatu

budaya sekolah. Selain itu, diharapkan bagi seluruh sekolah untuk memaksimalkan kembali beberapa sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan nilai-nilai karakter disekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdali, A., & Suherman, A. (2018). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengantisipasi tindak kriminalitas Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Smkn)1 Sindang Indramayu. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 7(2), 193–206. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v7i2.3171>
- Agung Jaya Suryawan, I. G. (2016). Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1), 64. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.62>
- Andayani, E. (2011). *Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. 4(2), 31–45.
- Artini, B., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Booth, W. (n.d.). *Analisis faktor yang memengaruhi kenakalan remaja*.
- Asnani, A., Mislia, M., & Susiana, S. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Mappesona*. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/download/833/565>
- Aspandi, A. (2020). Pengelolaan Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Keislaman. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(2), 243–256. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.151
- Aw, S. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan "Mario Teguh Golden Ways". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 181–191. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12048>
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Fahira, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 649–660. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1074>
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 190. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 2 Desember 2015 P-ISSN 2355-1925 PENANAMAN*, 2, 190–204.
- Indrastoeti, J. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 286. <http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0AJurnal.fkip.uns.ac.id%20index.php>
- Mulyani, E. C. T. (2017). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 6 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 2(VI), 103–111.
- Penelitian, A., Liliraja, D., Liliraja, D., Swt, A., & Kunci, K. (2022). *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja*. 4(2), 86–91.
- Putri, F. E., & Sunarso, S. (2021). Peran Pendidikan Karakter dalam Mencegah dan Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Negeri 1 Seyegan. *E-Civics*, 10(05), 557–568. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/17436%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/civics/article/download/17436/16815>
- Ritonga, R. S. (2021). Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM) Penanaman Nilai Karakter Islami untuk Mencegah Kenakalan Remaja Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM). *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(3), 129–132. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854.5](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854.5)
- Riyanto, P. (2020). DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(4), 45–54.
- Setiawan, F., Taufiq, W., Puji Lestari, A., Ardianti Restianty, R., & Irna Sari, L. (2021). Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Al-Mutharabah: Jurnal*

- Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 62–71. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>
- Sulasmiyati. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar dan Menengah. *Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru*, 314–327.
- Yanuar, R. F., & Putri, T. N. D. U. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDS Harapan Jakarta. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(2), 181–200. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i2.74>